

MALIH PEDDAS

Majalah Ilmiah Pendidikan Dasar

<http://journal.upgris.ac.id/index.php/malihpeddas>

PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN *FLIPPED CLASSROOM* UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR MATEMATIKA KELAS III SD NEGERI 1 NGALIAN KABUPATEN WONOSOBO

Weni Murtiningrum¹⁾, Mei Fita Asri Untari²⁾, Ulin Nafiah³⁾

DOI : [10.26877/malihpeddas.v11i1.8870](https://doi.org/10.26877/malihpeddas.v11i1.8870)

¹ SD Negeri 1 Ngalian, Wonosobo

² Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas PGRI Semarang

³ SD Supriyadi Semarang, Semarang

Abstrak

Proses pembelajaran masa pandemi covid-19 yang dilaksanakan di SD Negeri 1 Ngalian Kabupaten Wonosobo terdapat permasalahan yaitu pembelajaran kurang bervariasi, guru hanya membagikan tugas melalui LKS dan model pembelajaran yang digunakan tidak bervariasi. Hal tersebut menyebabkan hasil belajar muatan pelajaran matematika peserta didik kurang maksimal. Adapun tujuan penelitian ini guna mengatasi kekurangan peserta didik kelas III dalam memahami muatan pelajaran matematika. Adapun tujuan khusus dalam penelitian ini untuk mengetahui hasil belajar peserta didik mupel matematika melalui model pembelajaran *flipped classroom*. Hasil dari penelitian yang diperoleh melalui model pembelajaran *Flipped Classroom* yaitu ketuntasan klasikal pada siklus I prtemuan 1 dan 2 sebesar 31,2% dan 50%. Pada siklus II prtemuan 1 dan 2 diperoleh ketuntasan klasikal sebesar 62,5% dan 68,7%. Dan yang terakhir ketuntasan klasikal pada siklus III prtemuan 1 dan 2 sebesar 81,2% dan 93,7%. Sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwasanya model pembelajaran *Flipped Classroom* mampu meningkatkan hasil belajar peserta didik pada muatan pelajaran matematika.

Kata Kunci: Model pembelajaran *Flipped Classroom*, Ketuntasan Klasikal, dan Hasil Belajar

History Article

Received : 26 Juni 2021

Approved : 23 Juli 2021

Published : 26 Juli 2021

How to Cite

Murtiningrum, Weni, Untari, Mei Fita Asri, & Nafiah, Ulin. (2021). Penerapan Model Pembelajaran *Flipped Classroom* untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Kelas III SD Negeri 1 Ngalian Kabupaten Wonosobo. *Malih Peddas*, 11(1), 11-24

Coressponding Author:

Dsn. Blawong RT002/ RW 003, Ngalian, Wadaslintang, Wonosobo, Indonesia

E-mail: weniningrum24@gmail.com

PENDAHULUAN

Pembelajaran tematik yaitu pembelajaran terpadu yang menggabungkan beberapa mupele dalam tema tertentu, dengan menekankan pada keterhubungan, dan keterpaduan antar KD, materi pembelajaran, kegiatan pembelajaran dan indikator pencapaian (Kinanti, 2019: 21). Dalam pembelajaran tematik, peserta didik dapat terlibat langsung selama pembelajaran, dengan begitu peserta didik bisa mendapatkan pengalaman yang lebih bermakna dan memperoleh konsep melalui materi berdasarkan pengalamannya. Dalam kenyataannya ada peserta didik yang belum paham mengenai materi yang terdapat dalam pembelajaran tematik khususnya muatan pelajaran matematika di kelas III SD Negeri 1 Ngalian. Sehingga menyebabkan hasil belajar matematika kurang maksimal. Hal tersebut sesuai dengan ketuntasan klasikal yang diperoleh peserta didik kelas III muatan pelajaran matematika pada materi bangun datar yaitu sebesar 37,5%, peserta didik tuntas sebesar 6 anak dan peserta didik tidak tuntas sebesar 10 anak.

Selain itu berdasar pengamatan guru kelas III SD Negeri 1 Ngalian diperoleh kendala yang dialami pada saat pembelajaran yaitu kegiatan pembelajaran di era pandemi ini kurang bervariasi dan cenderung membosankan, guru hanya membagikan tugas melalui soal yang ada pada LKS kemudian peserta didik mengerjakan penugasan yang ada pada LKS, selanjutnya yaitu permasalahan yang dijumpai di SD Negeri 1 Ngalian Kabupaten Wonosobo yaitu terletak pada kemampuan peserta didik dalam menentukan keliling bangun datar, sehingga hasil belajar matematika yang diperoleh peserta didik masih kurang maksimal, model pembelajaran yang dilakukan saat pembelajaran jarak jauh kurang bervariasi, dan pemanfaatan teknologi saat pembelajaran jarak jauh masih kurang maksimal.

Untuk memecahkan masalah tersebut guru dapat menentukan model pembelajaran yang tepat dengan kegiatan pembelajaran yang berlangsung. Adapun alternatif model pembelajaran menarik dan bisa membuat anak aktif dalam kegiatan pembelajaran yaitu dapat menggunakan model pembelajaran *Flipped Classroom*. Dengan model tersebut diharapkan pembelajaran dapat bermakna dan menghasilkan pemahaman yang kuat terhadap peserta didik. Muhtadi, A (2019: 117) menyatakan bahwa *Flipped Classroom* yaitu bagian dari pendekatan *blended learning* model rotasi yang mana sebelum pembelajaran langsung dimulai peserta didik memperoleh pembelajaran melalui video secara online. Peneliti memilih menggunakan model *flipped classroom* pada kelas III SD Negeri 1 Ngalian Kabupaten Wonosobo yaitu dengan model pembelajaran tersebut sesuai dengan kondisi pandemi sekarang ini. Dengan penerapan model ini diharapkan mampu memberikan pemahaman materi kepada peserta didik melalui dua kegiatan yaitu kegiatan asinkronus dan sinkronus dengan begitu lebih menarik bagi anak dan proses belajar menjadi bermakna pada peserta didik pada era pandemi seperti sekarang.

Tentu ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan Lestari, A D dan Istiqomah (2018) yang berjudul "Upaya Meningkatkan Kreativitas Dan Hasil Belajar Matematika dengan Model Pembelajaran Flipped Classroom di Kelas XII SMK N 1 Gedangsari". Berdasarkan penelitian tersebut, kreativitas dan hasil belajar peserta didik kelas XII meningkat, hal ini dapat dilihat dari peningkatan rata-rata kreativitas peserta didik sebelum diberi treatment menggunakan metode pembelajaran tradisional yaitu 61,45% dan mengalami peningkatan siklus 1 yaitu

63,39% dan siklus 2 juga mengalami peningkatan yaitu 72,42% dan hasil belajar yang didapatkan peserta didik meningkat. Dengan begitu penelitian ini dinyatakan berhasil.

Berdasar latar belakang masalah tersebut, peneliti bermaksud akan melaksanakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) berjudul “Penerapan Model Pembelajaran *Flipped Classroom* untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Kelas III SD Negeri 1 Ngalian Kabupaten Wonosobo”.

METODE

Penelitian ini dilakukan di SD Negeri 1 Ngalian, Kecamatan Wadaslintang, Kabupaten Wonosobo tahun ajaran 2020/2021. Dalam pelaksanaan penelitian tindakan kelas yang menjadi subjek penelitian yaitu peserta didik kelas III dengan jumlah 16 anak dengan 8 anak laki-laki dan 8 anak perempuan. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu Penelitian Tindakan Kelas (PTK). PTK yaitu kegiatan yang dilakukan terhadap proses belajar mengajar berupa tindakan, yang dimunculkan dan dilakukan dalam kelas. (Arikunto, 2010:3). Konsep PTK yang digunakan yaitu konsep PTK Kuurt Lewin yang dilakukan melalui 4 komponen adalah perencanaan (*planning*), tindakan (*acting*), pengamatan (*observing*), dan refleksi (*reflecting*). Hubungan dari keempat komponen itu disebut suatu siklus. Penelitian ini dilaksanakan melalui siklus I, siklus II, dan siklus III, setiap siklus terdiri dari dua kali pertemuan. Sebelum melakukan penelitian peneliti membuat perencanaan untuk menyiapkan apa yang diperlukan dan apa yang akan dilaksanakan dalam pembelajaran. Setelah perencanaan dilakukan kemudian peneliti melakukan suatu tindakan dalam proses pembelajaran. Setelah melakukan tindakan maka akan diamati atau diobservasi dalam kegiatan pembelajaran. Setelah tindakan selesai kemudian dilakukan refleksi berdasarkan pengamatan yang dilakukan saat pemberian tindakan. Penemuan kekurangan pada kegiatan refleksi di siklus I kemudian akan diperbaiki melalui siklus selanjutnya.

Teknik pengambilan data penelitian ini menggunakan metode tes, observasi dan dokumentasi. Sumber data yang dilakukan pada penelitian ini adalah data primer dan sekunder. Data yang terkumpul pada penelitian ini yaitu data kualitatif dan data kuantitatif. Adapun analisis data menggunakan data kuantitatif dan kualitatif yaitu berikut ini:

A. Data Kuantitatif

Dalam penelitian ini data kuantitatif adalah hasil belajar peserta didik dari setiap siklusnya di akhir pembelajaran. Setelah itu hasil belajar diproses sesuai dengan nilai ketuntasan secara individual maupun secara klasikal yang telah ditetapkan. Adapun langkah-langkah untuk menentukan nilai ketuntasan tersebut yaitu sebagai berikut:

1. Menghitung Ketuntasan Belajar Individu

$$\text{Skor} = \frac{B}{S_t} \times 100$$

Keterangan:

B = Banyaknya butir soal dijawab benar

S_t = Skor teoritis (Skor dalam menjawab semua butir soal)

(Poerwanti, 2008: 6 dalam Irwandy, Agus 2018: 42)

2. Menentukan persentase ketuntasan klasikal

$$P = \frac{\sum \text{siswa yang tuntas belajar}}{\sum \text{siswa}} \times 100\%$$

(Aqib, 2014: 41)

Ketuntasan belajar klasikal dapat dikelompokkan menjadi dua kategori yaitu tuntas dan tidak tuntas. Ketuntasan belajar klasikal bisa tercapai apabila $\geq 85\%$ dari keseluruhan objek penelitian.

B. Data Kualitatif

Data kualitatif didapatkan melalui hasil observasi aktivitas peserta didik dan guru selama kegiatan pembelajaran berlangsung melalui *checklist*. Data ini sebagai data pendukung yang digunakan guru guna merefeksi proses belajar dengan menggunakan model pembelajaran *Flipped Classroom*.

1. Aktivitas Guru

Penskoran aktivitas guru dapat dilihat dari penghitungan skor lembar observasi guru, setelah itu dikonsultasikan menggunakan kriteria ketuntasan aktivitas guru yang dikelompokkan ke dalam 4 kategori. Rumus yang digunakan dalam menganalisis data lembar observasi guru yaitu sebagai berikut:

$$\text{Nilai} = \frac{\text{skor mentah}}{\text{skor maksimum ideal}} \times 100$$

(Ratnawulan dan Rusdiana, 2015: 243 dalam Irwandy, Agus 2018: 43)

Tabel 1. Kriteria Ketuntasan Aktivitas Guru

Kriteria	Kualifikasi
85>100	Sangat Baik
75>84	Baik
61>74	Kurang Baik
0>60	Sangat Kurang Baik

2. Aktivitas Peserta Didik

Penskoran aktivitas peserta didik bisa dilihat dari penghitungan skor melalui lembar observasi peserta didik, setelah itu dikonsultasikan melalui kriteria ketuntasan aktivitas peserta didik yang dikelompokkan ke dalam 4 kategori. Rumus yang digunakan melalui analisis data lembar observasi peserta didik yaitu berikut ini:

$$P = \frac{\sum \text{jumlah frekuensi aktivitas}}{\sum \text{jumlah total frekuensi aktivitas}} \times 100\%$$

(Kurniasih dan Sani, 2014: 43)

Kriteria penilaian aktivitas peserta didik sebagai berikut:

Tabel 2. Kriteria Ketuntasan Aktivitas Peserta Didik

Kriteria	Kualifikasi
82% - 100%	Aktivitas peserta didik sangat baik
63% - 81%	Aktivitas peserta didik baik
44% - 62%	Aktivitas peserta didik cukup baik
25% - 43%	Aktivitas peserta didik kurang baik

Untuk melihat tingkat keberhasilan penelitian ini, dapat dilihat dari meningkatnya hasil belajar tematik mupel matematika pada peserta didik kelas III SD Negeri 1 Ngalian tahun ajaran 2020/2021 setelah dilaksanakan tindakan melalui model pembelajaran *Flipped Classroom* yang

ditandai dengan ketercapaiannya KKM dan ketuntasan klasikal. Adapun KKM muatan pelajaran matematika yaitu 70 serta ketuntasaan klasikal pada mupel matematika yaitu 85%.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Deskripsi Tindakan Siklus I

Pelaksanaan PTK siklus I dilakukan sebanyak dua pertemuan. Pelaksanaan kegiatan melalui penelitian ini menggunakan model pembelajaran *Flipped Classroom*. Pada penelitian siklus I digunakan guna mengetahui ketuntasan hasil belajar peserta didik. Selain itu guna mengetahui aktivitas peserta didik dan guru dalam pembelajaran. Adapun penjelasan secara rinci tahapan-tahapan tindakan siklus I yaitu berikut ini:

a. Perencanaan tindakan

Tahap ini diawali dengan penentuan pelaksanaan kegiatan dan merencanakan perangkat pembelajaran menggunakan model pembelajaran *Flipped Classroom* dalam pembelajaran tematik pada kelas III di SDN 1 Ngalian. Adapun perangkat pembelajaran yang dipersiapkan seperti RPP, bahan ajar, LKPD, media pembelajaran, alat evaluasi, dan menyiapkan lembar aktivitas peserta didik dan guru.

b. Pelaksanaan Tindakan

Pelaksanaan tindakan siklus I dilakukan 2 pertemuan, pertemuan kesatu dilakukan tanggal 1 April 2021 dan pertemuan kedua dilakukan tanggal 5 April 2021. Pada pelaksanaan tindakan ini peserta didik mengikuti proses pembelajaran yang sudah dipersiapkan guru sebelumnya.

c. Observasi

Observasi siklus I dilaksanakan pada proses pembelajaran berlangsung. Observer pada penelitian ini adalah Ibu Nailul Fauziyah, S.Pd. Beliau merupakan guru kelas III SD N Pesaren 02 Kabupaten Batang. Keberhasilan maupun kekurangan pembelajaran melalui model *Flipped Classroom* bisa diketahui melalui lembar observasi kinerja guru, peserta didik, dan melalui hasil belajar peserta didik. Saat pembelajaran siklus I sedang berlangsung observer bertugas mengamati proses pembelajaran. Hasil observasi kinerja guru pada siklus I disajikan melalui Tabel 3 dan Tabel 4.

Tabel 3. Data Hasil Observasi Kinerja Guru Siklus 1 Pertemuan 1

No.	Aspek	Hasil Penilaian Observasi
1.	Kegiatan Pendahuluan	19
2.	Kegiatan Inti	74
3.	Kegiatan Penutup	13
	Jumlah	106
	Skor Maksimal	136
	Persentase	78%

Tabel 4. Data Hasil Obsrvasi Kinerja Guru Siklus 1 Pertemuan 2

No.	Aspek	Hasil Penilaian Observasi
1.	Kegiatan Pendahuluan	21
2.	Kegiatan Inti	75
3.	Kegiatan Penutup	13
	Jumlah	109
	Skor Maksimal	136
	Persentase	80%

Berdasarkan hasil pengamatan keterampilan guru tersebut maka model *Flipped Classroom* dalam kegiatan pembelajaran yang digunakan oleh guru sudah baik. Sebagai perbaikan siklus I akan dilanjutkan melalui siklus berikutnya. Hasil belajar peserta didik dapat dilihat melalui nilai yang didapatkan dalam penilaian aspek kognitif, tetapi peserta didik yang mendapatkan nilai kognitif baik belum tentu mereka mengikuti kegiatan pembelajaran dengan kondusif. Proses pembelajaran yang bagus juga harus bisa menilai peserta didik dari penilaian yang lain, yaitu keadaan dan aktivitas peserta didik saat ikut pembelajaran. Kegiatan anak saat proses pembelajaran tergambar dalam lembar observasi aktivitas peserta didik pada Tabel 5 dan Tabel 6.

Tabel 5. Data Hasil Obsrvasi Aktivitas Peserta Didik Siklus 1 pertemuan 1

No.	Aspek	Hasil Penilaian Observasi
1.	Kegiatan Pendahuluan	23
2.	Kegiatan Inti	63
3.	Kegiatan Penutup	12
	Jumlah	98
	Skor Maksimal	124
	Persentase	79%

Tabel 6. Data Hasil Obsrvasi Aktivitas Peserta Didik Siklus I Pertemuan 2

No.	Aspek	Hasil Penilaian Observasi
1.	Kegiatan Pendahuluan	21
2.	Kegiatan Inti	66
3.	Kegiatan Penutup	14
	Jumlah	101
	Skor Maksimal	124
	Persentase	81%

Berdasarkan hasil pengamatan aktivitas peserta didik tersebut maka model pembelajaran *Flipped Classroom* yang dilakukan selama proses pembelajaran yang digunakan oleh guru sudah baik. Sebagai perbaikan siklus I akan dilakukan perbaikan pada siklus berikutnya. Selain kegiatan observasi, ketuntasan kegiatan pembelajaran juga terlihat melalui hasil belajar. Hasil belajar yang diperoleh anak dilakukan melalui tes evaluasi pada akhir kegiatan. Berdasarkan hasil tes itu maka diperoleh hasil belajar muatan pelajaran matematika dapat disajikan pada Tabel 7 dan Tabel 8.

Tabel 7. Persentase Ketuntasan Hasil Belajar Siklus I Pertemuan 1

Kriteria	Hasil Belajar	
	Jumlah Pesdik	Presentase
Tuntas	5	31,3 %
Tidak Tuntas	11	68,7%
Jumlah	16	100 %
Nilai terendah		30
Nilai tertinggi		90
Nilai rata-rata		60,6

Tabel 8. Persentase Ketuntasan Hasil Belajar Siklus I Pertemuan 2

Kriteria	Hasil Belajar	
	Jumlah Pesdik	Persentase
Tuntas	8	50 %
Tidak Tuntas	8	50 %
Jumlah	16	100 %
Nilai terendah		40
Nilai tertinggi		100
Nilai rata-rata		65,6

Adapun ketuntasan klasikal yang terdapat di siklus I pertemuan 1 dan 2 adalah sebesar 31,3% dan 50%. Dengan anak yang tuntas adalah sebesar 5 anak dan 8 anak.

d. Refleksi

Berdasarkan hasil analisis siklus I, diperoleh bahwa rancangan kegiatan pembelajaran sudah didesain sesuai sintaks model *Flipped Classroom*. Selain itu diperoleh bahwa keterampilan guru mengajar sudah baik dan peserta didik mengikuti kegiatan juga dengan baik. Namun masih ada kekurangan yang muncul dalam kegiatan belajar tersebut. Kegiatan yang perlu diperbaiki adalah guru harus mengatur waktu ketika peserta didik sedang mengerjakan latihan soal, sehingga waktu yang telah ditentukan kurang sesuai dalam pelaksanaannya. Selain itu adapun kekurangan peserta didik dalam pembelajaran yaitu anak belum berani bertanya setelah guru menjelaskan materi, sehingga peserta anak masih kebingungan pada saat mengerjakan latihan soal, dan membuat peserta didik menjadi gaduh pada saat kegiatan.

Deskripsi Tindakan Siklus II

Berdasar hasil refleksi siklus sebelumnya diperoleh bahwa kegiatan pembelajaran tidak sepenuhnya memenuhi target penelitian dan belum menunjukkan perubahan yang besar. Oleh karena itu perlu adanya perbaikan melalui siklus II guna memperbaiki permasalahan yang timbul di siklus sebelumnya. Berikut penjelasan secara rinci tahapan-tahapan tindakan melalui siklus II:

a. Perencanaan Tindakan

Tahap ini diawali dengan penentuan pelaksanaan kegiatan dan merencanakan perangkat pembelajaran dengan menerapkan model *Flipped Classroom* dalam pembelajaran tematik di kelas III. Adapun perangkat pembelajaran yang dipersiapkan seperti RPP, bahan ajar, LKPD, media pembelajaran, alat evaluasi, dan menyiapkan lembar pengamatan aktivitas peserta didik dan guru.

b. Pelaksanaan Tindakan

Pelaksanaan tindakan siklus II dilakukan dua pertemuan, pertemuan kesatu dilaksanakan tanggal 12 April 2021 dan pertemuan kedua dilaksanakan tanggal 16 April 2021. Pada pelaksanaan tindakan ini peserta didik mengikuti pembelajaran sesuai arahan guru.

c. Observasi

Observasi siklus II dilaksanakan saat proses pembelajaran berlangsung. Observer pada penelitian ini adalah Ibu Nailul Fauziyah, S.Pd. Beliau merupakan guru kelas III SD N Pesaren 02 Kabupaten Batang. Keberhasilan maupun kekurangan pembelajaran melalui model *Flipped Classroom* bisa diketahui melalui lembar observasi kinerja guru, peserta didik, dan melalui hasil belajar peserta didik. Saat pembelajaran siklus II sedang berlangsung observer bertugas mengamati proses pembelajaran. Hasil observasi kinerja guru pada siklus I disajikan melalui Tabel 9 dan Tabel 10.

Tabel 9. Data Hasil Observasi Kinerja Guru Siklus II Pertemuan 1

No.	Aspek	Hasil Penilaian Observasi
1.	Kegiatan Pendahuluan	25
2.	Kegiatan Inti	97
3.	Kegiatan Penutup	14
	Jumlah	113
	Skor Maksimal	136
	Persentase	83%

Tabel 10. Data Hasil Observasi Kinerja Guru Siklus II Pertemuan 2

No.	Aspek	Hasil Penilaian Observasi
1.	Kegiatan Pendahuluan	22
2.	Kegiatan Inti	69
3.	Kegiatan Penutup	25
	Jumlah	116
	Skor Maksimal	136
	Persentase	85%

Berdasarkan hasil pengamatan keterampilan guru tersebut maka model *Flipped Classroom* dalam kegiatan pembelajaran yang digunakan oleh guru sudah baik. Sebagai perbaikan siklus II maka dilanjutkan siklus berikutnya. Hasil belajar peserta didik dapat dilihat melalui nilai aspek kognitif, tetapi peserta didik yang mendapatkan nilai kognitif baik belum tentu mereka mengikuti kegiatan pembelajaran dengan kondusif. Proses pembelajaran yang bagus juga harus bisa menilai peserta didik dari aspek yang lain, yaitu keadaan dan aktivitas peserta didik saat ikut pembelajaran. Kegiatan anak saat proses pembelajaran tergambar dalam lembar observasi aktivitas peserta didik pada Tabel 11 dan Tabel 12.

Tabel 11. Data Hasil Observasi Aktivitas Peserta Didik Siklus II Pertemuan 1

No.	Aspek	Hasil Penilaian Observasi
1.	Kegiatan Pendahuluan	28
2.	Kegiatan Inti	61
3.	Kegiatan Penutup	15
	Jumlah	104
	Skor Maksimal	124
	Persentase	83%

Tabel 12. Data Hasil Observasi Aktivitas Peserta Didik Siklus II Pertemuan 2

No.	Aspek	Hasil Penilaian Observasi
1.	Kegiatan Pendahuluan	25
2.	Kegiatan Inti	65
3.	Kegiatan Penutup	16
	Jumlah	106
	Skor Maksimal	124
	Persentase	85%

Berdasarkan hasil pengamatan aktivitas peserta didik tersebut maka model *Flipped Classroom* yang telah dilakukan peserta didik sudah baik. Selain itu untuk mengetahui kemampuan anak maka dilakukan tes evaluasi untuk mengetahui hasil belajar anak. Berdasarkan hasil tes evaluasi diperoleh hasil belajar seperti yang ditampilkan pada Tabel 13 dan Tabel 14.

Tabel 13. Persentase Ketuntasan Hasil Belajar Siklus II Pertemuan 1

Kriteria	Hasil Belajar	
	Jumlah Pesdik	Persentase
Tuntas	10	62,5 %
Tidak Tuntas	6	37,5 %
Jumlah	16	100 %
	Nilai terendah	50
	Nilai tertinggi	100
	Nilai rata-rata	71,2

Tabel 14. Persentase Ketuntasan Hasil Belajar Siklus II Pertemuan 2

Kriteria	Hasil Belajar	
	Jumlah Pesdik	Persentase
Tuntas	11	68,7 %
Tidak Tuntas	5	31,3 %
Jumlah	16	100 %
	Nilai terendah	50
	Nilai tertinggi	100
	Nilai rata-rata	75

Adapun ketuntasan klasikal pada siklus II pertemuann 1 dan 2 adalah 62,5% dan 68,7%. Dengan anak tuntas pada siklus II pertmuann 1 dan 2 adalah sebesar 10 anak dan 11 anak.

d. Refleksi

Berdasarkan hasil analisis siklus II, diperoleh rancangan kegiatan pembelajaran sudah didesain menggunakan sintaks model *Flipped Classroom*. Seluruh kegiatan guru maupun peserta didik sudah baik. Tetapi masih ada kelemahan muncul melalui pembelajaran yaitu peserta didik sering gaduh sendiri ketika guru sedang menjelaskan materi, sehingga membuat ketuntasan hasil belajar mupel matematika menjadi kurang sesuai.

Deskripsi Tindakan Siklus III

Berdasar hasil refleksi siklus II diperoleh kegiatan pembelajaran kurang sepenuhnya sesuai target. Sehingga perlu adanya perbaikan siklus III. Berikut penjelasan secara rinci tahapan-tahapan tindakan pada siklus III sebagai berikut:

a. Perencanaa tindakan

Tahap perencanaan diawali dengan penentuan pelaksanaan kegiatan dan merencanakan perangkat pembelajaran yang akan digunakan. Adapun perangkat pembelajaran yang dipersiapkan seperti RPP, bahan ajar, LKPD, media pembelajaran, alat evaluasi, dan menyiapkan lembar pengamatann aktivitas peserta didik dan guru.

b. Pelaksanaan Tindakan

Pelaksanaan tindakan siklus III dilakukan 2 pertemuan, pertemuan kesatu dan kedua dilakukan tanggal 23 April 2021 dan tanggal 3 Mei 2021. Pada pelaksanaan tindakan ini peserta didik mengikuti proses pembelajaran yang telah dipersiapkan oleh guru.

c. Observasi

Observasi siklus III dilaksanakan saat kegiatan berlangsung. Observer dilakukan Ibu Nailul Fauziah, S.Pd. Beliau guru kelas III SD N Pesaren 02 Kabupaten Batang. Keberhasilan maupun kekurangan proses belajar mengajar bias terlihat dari kegiatan guru, pesdik, dan hasil belajar anak. Hasil observasi kinerja guru pada siklus III disajikan dalam Tabel 15 dan Tabel 16.

Tabel 15. Data Hasil Obsrevasi Kinerja Guru Siklus III Pertemuan 1

No.	Aspek	Hasil Penilaian Observasi
1.	Kegiatan Pendahuluan	22
2.	Kegiatan Inti	80
3.	Kegiatan Penutup	16
	Jumlah	118
	Skor Maksimal	136
	Persentase	86%

Tabel 16. Data Hasil Obsrevasi Kinerja Guru Siklus III Pertemuan 1

No.	Aspek	Hasil Penilaian Observasi
1.	Kegiatan Pendahuluan	23
2.	Kegiatan Inti	85
3.	Kegiatan Penutup	15
	Jumlah	123
	Skor Maksimal	136
	Persentase	90%

Berdasarkan hasil pengamatan keterampilan guru tersebut maka model *Flipped Classroom* dilakukan oleh guru sudah sangat baik. Kegiatan pembelajaran juga harus bisa menilai peserta didik dari penilaian yang lain, yaitu keadaan dan aktivitas peserta didik saat mengikuti pembelajaran. Hasil aktivitas peserta didik disajikan dalam Tabel 17 dan Tabel 18.

Tabel 17. Data Hasil Observasi Aktivitas Peserta Didik Siklus III Pertemuan 1

No.	Aspek	Hasil Penilaian Observasi
1.	Kegiatan Pendahuluan	28
2.	Kegiatan Inti	61
3.	Kegiatan Penutup	15
	Jumlah	110
	Skor Maksimal	124
	Persentase	88%

Tabel 18. Data Hasil Observasi Aktivitas Peserta Didik Siklus III Pertemuan 2

No.	Aspek	Hasil Penilaian Observasi
1.	Kegiatan Pendahuluan	25
2.	Kegiatan Inti	70
3.	Kegiatan Penutup	16
	Jumlah	111
	Skor Maksimal	124
	Persentase	89%

Berdasarkan hasil pengamatan aktivitas peserta didik tersebut maka model *Flipped Classroom* sudah berlangsung sangat baik. Selain hal tersebut keberhasilan dalam penelitian ini juga bias terlihat dari pemerolehan hasil belajar anak. Hasil belajar diperoleh melalui kegiatan tes evaluasi setelah kegiatan belajar mengajar. Hasil belajar peserta didik siklus III disajikan dalam Tabel 19 dan Tabel 20.

Tabel 19. Persentase Ketuntasan Hasil Belajar Siklus III Pertemuan 1

Kriteria	Hasil Belajar	
	Jumlah Pesdik	Persentase
Tuntas	13	81,3%
Tidak Tuntas	3	18,7%
Jumlah	16	100%
	Nilai terendah	50
	Nilai tertinggi	100
	Nilai rata-rata	83,1

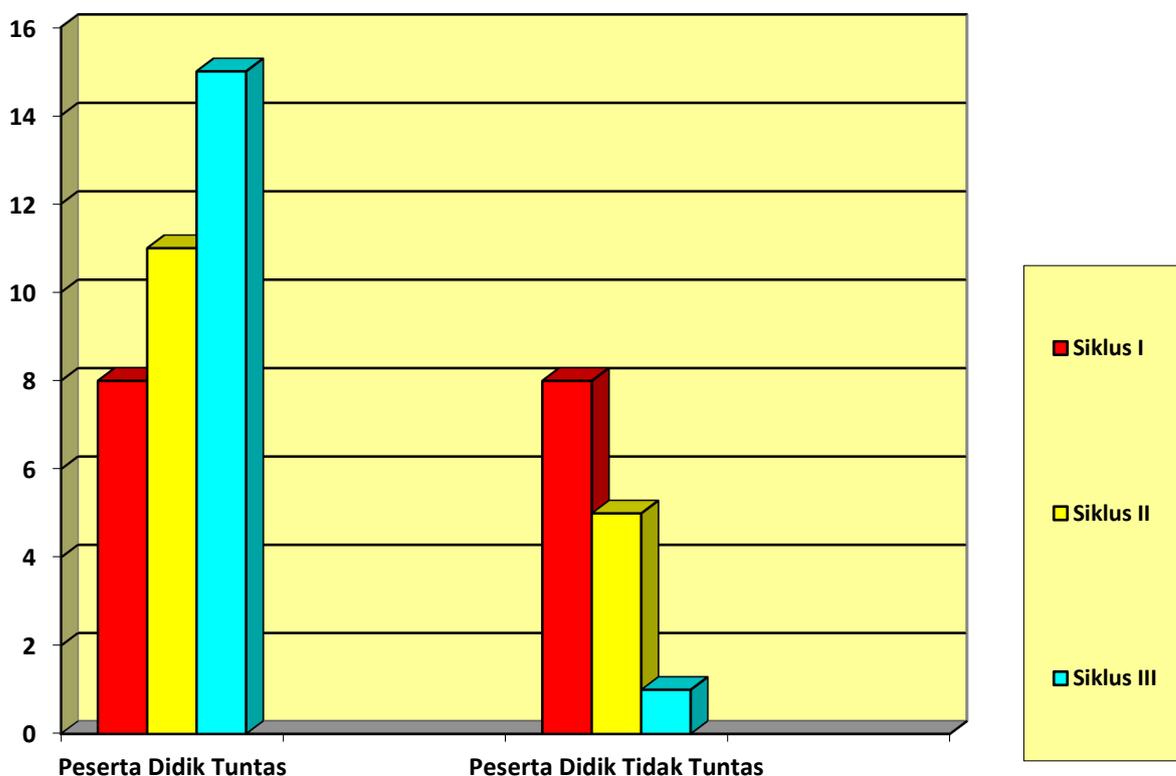
Tabel 20. Persentase Ketuntasan Hasil Belajar Siklus III Pertemuan 2

Kriteria	Hasil Belajar	
	Jumlah Pesdik	Persentase
Tuntas	15	93,8%
Tidak Tuntas	1	6,2%
Jumlah	16	100%
Nilai terendah		60
Nilai tertinggi		100
Nilai rata-rata		86,2

Adapun ketuntasan klasikal yang didapat melalui siklus III pertemuan 1 dan 2 adalah 81,3% dan 93,8%. Dengan peserta didik tuntas siklus III pertemuan 1 dan 2 adalah 13 dan 15 peserta didik.

e. Refleksi

Berdasarkan hasil analisis pada siklus III, sudah dirancang kegiatan pembelajaran sesuai desain dengan sintaks model *Flipped Classroom* dan kegiatan yang telah dilakukan oleh guru dan peserta didik sangat baik. Selain itu siklus III diperoleh hasil belajar muatan pelajaran matematika sepenuhnya mencapai target penelitian dan mengalami perubahan yang signifikan. Sehingga sudah tidak perlu adanya penambahan siklus berikutnya. Diagram hasil belajar pada siklus I, II, dan III disajikan dalam Gambar 1.



Gambar 1. Diagram Hasil Belajar Peserta Didik

Berdasarkan perolehan nilai siklus I sampai III diperoleh bahwa penerapan model pembelajaran *Flipped Classroom* dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik kelas III SD

Negeri 1 Ngalian Kabupaten Wonosobo pada muatan pelajaran matematika. Hal tersebut terbukti melalui hasil belajar muatan pelajaran matematika yang diperoleh peserta didik mengalami peningkatan yang signifikan. Adapun ketuntasan klasikal siklus I pertemuan 1 dan 2 adalah 31,2% dan 50%. Sedangkan siklus II pertemuan 1 dan 2 adalah 62,5% dan 68,7%. Dan terakhir adalah siklus III pertemuan 1 dan 2 adalah 81,2% dan 93,7%. Dari hasil pengujian ketuntasan hasil belajar klasikal secara keseluruhan telah mencapai persentase lebih dari 85% yaitu sebesar 93,7%. Sehingga bisa ditarik kesimpulan bahwa model pembelajaran *Flipped Classroom* dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik pada muatan pelajaran matematika di SD Negeri 1 Ngalian Kabupaten Wonosobo. Selain itu aktivitas guru dan peserta didik juga mengalami peningkatan dengan kategori sangat baik.

Hal itu sesuai dengan penelitian yang sudah digunakan oleh Made Delina Rusnawati dengan judul “Implementasi *Flipped Classroom* terhadap Hasil dan Motivasi Belajar Siswa”. Melalui penelitian itu bias meningkatkan hasil belajar anak, terbukti melalui hasil analisis uji-t diperoleh $t_{hitung} = 7.7497$ dan $t_{tabel} = 1.66196$ untuk dk sebesar 90 dengan taraf signifikan 5%. Berdasar kriteria pengujian diperoleh $t_{hitung} > t_{tabel}$, ini berarti H_0 ditolak, menunjukkan hasil belajar meningkat pada peserta didik.

Penelitian lain yang sesuai adalah hasil penelitian oleh Dedeh Kurniasih dengan judul “Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Siswa dengan Model Pembelajaran *Flipped Classroom* pada Materi Sifat-Sifat Sistem Periodik di Kelas X MIA 1 MAN 2 Sumedang”. Diperoleh hasil belajar siswa meningkat pada siklus I yaitu 55% siswa tuntas dan siklus II 90% siswa tuntas. Sehingga model *Flipped Classroom* dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik.

SIMPULAN

Setelah menerapkan model *Flipped Classroom* di kelas III SD N 1 Ngalian kegiatan belajar mengajar dapat berjalan dengan baik dan bias meningkatkan hasil belajar pada muatan pelajaran matematika. Kegiatan belajar mengajar yang dilakukan guru sesuai dengan sintaks yang ada pada model *Flipped Classroom*. Setelah menggunakan model tersebut kegiatan belajar terlihat lebih tertata dan peserta didik lebih antusias dan aktif.

Adapun indikator keberhasilan individu yaitu harus mencapai KKM sekolah. KKM muatan pelajaran matematika adalah 70. Selain ketuntasan individu adapun yang harus terpenuhi yaitu ketuntasan klasikal. Ketuntasan klasikal yang ditetapkan sekolah adalah 85%. Berdasarkan ketuntasan individual dan ketuntasan klasikal peserta didik kelas III SD N 1 Ngalian maka didapatkan kesimpulan bahwasanya model pembelajaran *Flipped Classroom* dapat meningkatkan hasil belajar muatan pelajaran matematika.

Guna meningkatkan kualitas pembelajaran selanjutnya, peneliti mengharapkan guru SD bisa menentukan model pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan peserta didik, selain itu bisa memanfaatkan teknologi dalam proses pembelajaran, dan melibatkan orang tua agar pembelajaran dapat terlaksana dengan baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. (2010). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: PT Rineka Cipta
- Aqib, Zainal. (2014). *Model-model, Media, dan Strategi Pembelajaran Kontekstual (Inovatif)*. Bandung: Yrama widya.
- Irwandy, Agus. (2018). Penerapan Model Contextual Teaching and Learning Berbantuan Media Audiovisual untuk Meningkatkan Hasil Belajar Tematik Terpadu di Kelas 5 SDN Dukuh 02 Salatiga. *PPG*, tidak dipublikasikan. Universitas Kristen Satya Wacana Salatiga.
- Janatin, Yulia. (2019). Penerapan Model Fliped Classroom untuk Meningkatkan Kemampuan Pemahaman Konsep Matematis Peserta didik SMP. Skripsi, dipublikasikan. Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.
- Kurniasih, Dedeh. (2017). Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Siswa dengan Model Pembelajaran Fliped Classrom Pada Materi Sifat-Sifat Sistem Periodik di Kelas X MIA 1 MAN 2 Sumedang. *JESA (Jurnal Edukasi Sebelas April)*. Retrieved from <https://jurnal.stkip1lapril.ac.id/index.php/JESA/article/view/43/43>
- Kinanti, Reka Diah Ayu. (2019). Penerapan Model Discovery Learning Dalam Meningkatkan Pemahaman Tema 1 Subtema 1 Materi Nilai-Nilai Pancasila Pada Peserta didik Kelas VA MI Wachid Hasjjim Sidoarjo. *Skripsi*, dipublikasikan. Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya.
- Kurniasih,I, dan Sani. (2014). *Teknik dan cara mudah peneltiaan Tindakan kelas*. Surabaya: Kata Pena.
- Lestari, Anita Dwi dan Istiqomah. (2018). Upaya Meningkatkan Kreativitas dan Hasil Belajar Matematika dengan Model Pembelajaran Fliped Classroom Di Kelas XII SMK N 1 Gedangsari. *Jurnal Pendidikan Matematika* Volume 6 No 2 Juli Tahun 2018. Retrieved from <https://jurnal.ustjogja.ac.id/index.php/union/article/view/2003>
- Rusnawati, Made Delina. (2020). Implementasi Flipped Classroom Terhadap Hasil dan Aktivitas Belajar Siswa. *Jurnal Ilmiah Pendidikan dan Pembelajaran*. Volume 4 Nomor 1 April 2020. Retrieved from <https://ejournal.undiksha.ac.id>
- Suharno. (2020). Penggunaan Model Pembelajaran Flipped Classroom untuk Pembelajaran Daring Sosiologi di Masa Pandemi Covid-19 Kelas XII IPS SMA Negeri 1 Juwana Kab. Pati tahun 2020. *Journal of Social Science Teaching*, Vol. 4 No. 2 Tahun 2020. Retrieved from <https://journal.iainkudus.ac.id/index.php/Ijtimaia/article/view/8571>
- Susanto, A. (2013). *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Jakarta: Kencana Prenadamedia.